

**Analisis Indeks Desa Membangun (IDM) Desa Jatiwates Kecamatan Tembelang
Kabupaten Jombang**

***Analysis of the Village Development Index (IDM) Jatiwates Village, Tembelang District,
Jombang Regency***

Domi Mazda^{1*}, Junaedi² Moch. Heru Widodo³

DomiMazda@gmail.com

¹²³⁴Fakultas Ekonomi Universitas Darul Ulum Jombang, Indonesia

Abstract

This study aims to determine To analyze the development of the IDM in 2019-2023 of Jatiwates village. This research method is descriptive quantitative using primary data and secondary data that will explain the changes in the status of Jatiwates Village in 2020-2023. This study uses data analysis from the IDM scoring of Jatiwates Village from 2020-2023. The results of this study show that in 2019 Jatiwates Village had the status of a developing village with an IDM value of 0.6514, in 2020 Jatiwates Village entered the advanced category with a value of 0.7460 as well as in 2020 in 2021 also obtained the status of "Advanced" with the same value, in this case it can be said to be stagnant. In 2022 the IDM score of Jatiwates Village increased to 0.7554 with a fixed status of "Advanced" as well as in 2023 with a score of 0.7629.

Keywords: *Social Resilience Index, Economic Resilience Index, Environmental Resilience Index, Village Development Index.*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Untuk menganalisis perkembangan IDM tahun 2019-2023 desa Jatiwates.. Metode penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif dengan menggunakan data primer dan data sekunder yang akan menjelaskan mengenai perubahan status Desa Jatiwates pada tahun 2020-2023. Penelitian ini menggunakan analisis data dari skoring IDM Desa Jatiwates dari tahun 2020-2023. Hasil Penelitian ini menunjukkan pada tahun 2019 Desa Jatiwates berstatus desa berkembang dengan nilai IDM 0,6514, pada tahun 2020 Desa Jatiwates masuk kedalam kategori maju dengan nilai 0,7460 sama halnya dengan tahun 2020 pada tahun 2021 juga memperoleh status "Maju" dengan nilai yang sama, dalam hal ini bisa dikatakan stagnan. Pada tahun 2022 skor IDM Desa Jatiwates mengalami peningkatan menjadi 0,7554 dengan status tetap yaitu "Maju" begitupun di tahun 2023 dengan skor 0,7629.

Kata kunci: Indeks Ketahanan Sosial, Indeks Ketahanan Ekonomi, Indeks Kethahanan Lingkungan, Indeks Desa Membangun

Pendahuluan

Kebijakan otonomi daerah Pelaksanaan kebijakan otonomi daerah dan desentralisasi fiskal didasarkan atas UU Nomor 22 Tahun 1999 yang telah direvisi menjadi UU Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah serta UU Nomor 25 Tahun 1999 yang telah direvisi menjadi UU Nomor 33 Tahun 2004 tentang Perimbangan Keuangan Antara Pemerintah Pusat dan Pemerintahan Daerah. Berdasarkan kedua UU tersebut maka otonomi daerah dilaksanakan secara luas, nyata, dan bertanggung jawab dalam kerangka.

Dana tersebut memungkinkan pemerintah daerah bisa mendorong pembangunan daerah serta membangun program promosi kebudayaan dan juga pariwisata sehingga juga bisa mendorong perekonomian yang ada di daerah itu. Dengan melakukan otonomi daerah maka kebijakan-kebijakan pemerintah akan lebih tepat sasaran, hal tersebut dikarenakan pemerintah

daerah cenderung lebih mengerti keadaan dan situasi daerahnya, serta potensi-potensi yang ada di daerahnya dari pada pemerintah pusat. Kebijakan desentralisasi fiskal di Indonesia telah dilaksanakan sejalan dengan pelaksanaan kebijakan otonomi daerah. Kebijakan desentralisasi fiskal yang pelaksanaannya dimulai pada tahun 2001 bertumpu pada alokasi pusat kepada daerah yang dikenal sebagai dana perimbangan. Selama hampir 10 (sepuluh) tahun berlalunya desentralisasi fiskal, telah dialokasikan secara signifikan dana perimbangan ke daerah, dalam bentuk Dana Alokasi Umum (DAU), Dana Alokasi Khusus (DAK) dan Dana Bagi Hasil (DBH), baik yang berasal dari pajak maupun sumber daya alam.

Seiring berkembangnya daerah pedesaan, tentu akan memiliki berbagai tantangan serta implikasi-implikasi sosial bagi masyarakat sekitar, salah satu contoh masalah krusial adalah masalah kemiskinan. Dari permasalahan tersebut pentingnya bagi pemerintah desa dan berbagai instansi di dalamnya untuk dapat membangun serta meningkatkan potensi Desa demi mensejahterakan dan memberikan pelayanan yang terbaik bagi masyarakat desa. Penggalan potensi desa dan pembangunan desa dapat dilakukan dengan salah satu merujuk pada intruksi kementerian Desa melalui Indeks Desa Membangun (IDM).

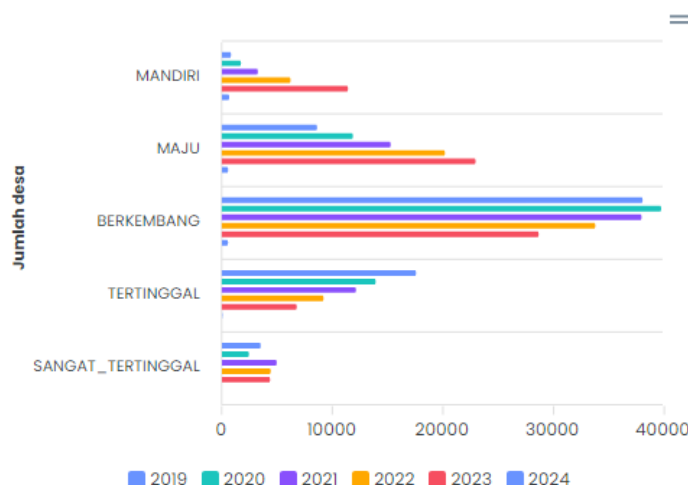
IDM merupakan suatu salah satu dasar bagi kementerian keuangan untuk menetapkan pengalokasian dana desa. Sesuai dengan peraturan menteri keuangan no 190/PMK.07/2021 tentang pengelolaan dana desa, alokasi afirmasi untuk desa tertinggal dan Desa sangat tertinggal dengan jumlah penduduk miskin tertinggi 1% dan alokasi kinerja untuk desa berkembang, maju, dan mandiri serta indikator lainnya sebesar 4% dari total Dana Desa.

Konsep IDM dijelaskan dalam Peraturan Kementerian Desa (Permendes) No. 2 Tahun 2016 tentang pola dan peta pengembangan pembangunan Desa. Dalam pasal 3 disebutkan bahwa konsep IDM terintegrasi dari beberapa kategori di dalamnya yang meliputi Indeks Ketahanan Ekonomi (IKE), Indeks Ketahanan Lingkungan (IKL), Indeks Ketahanan Sosial (IKS).

Dari ketiga faktor tersebut kemudian dijadikan sebagai referensi dalam proses pengukuran strata kemandirian dan kemajuan suatu desa. Dalam regulasi Desa sendiri UU No. 6 Tahun 2014 juga telah memberikan sebuah stimulus dan mendukung percepatan agenda pembangunan desa (STIT et al., 2018 dalam Sukarno Muhammad 2020), dengan tujuan meningkatkan kesejahteraan masyarakat Desa dan kualitas manusia serta penanggulangan kemiskinan melalui pemenuhan kebutuhan dasar, pembangunan sarana dan prasarana desa pengembangan potensi ekonomi lokal, serta pemanfaatan sumber daya alam dan lingkungan secara berkelanjutan.

Untuk mengurangi jumlah desa tertinggal dan meningkatkan jumlah desa mandiri, masalah penting yang perlu diselesaikan adalah kemiskinan. Kemiskinan di sini selalu mendapat perhatian yang lebih dari pemerintah Indonesia. Ini terjadi karena pemerintah telah menyadari pentingnya menyelesaikan masalah kemiskinan. Kegagalan menyelesaikan masalah ini akan mengakibatkan munculnya berbagai masalah sosial, ekonomi, pendidikan dan politik di masyarakat. Menurut Mubyarto dalam Soekarno Mohammad, upaya serius pemerintah tersebut terbukti pada tahun 1976- 1996, dan angka kemiskinan Indonesia turun tajam dari 40% menjadi 11% (Bakti, 2018 dalam Sukarno Muhammad 2020). Penelitian (Hidayah et al., 2022) bahwa Faktor penting yang memungkinkan suatu daerah pedesaan untuk keluar dari kemiskinan meskipun daerah sekitarnya mengalami kemiskinan dengan tingkat yang lebih tinggi adalah dengan mengaktifkan usaha mikro, kecil, dan menengah.

Gambar 1. Status IDM tahun 2019-2024



Sumber: idm.kemendesa.go.id

Dapat dilihat dari grafik diatas bahwa di Indonesia banyak desa cenderung dominan dengan status berkembang, namun belum dapat dipastikan bahwa di tahun 2024 karena masih ditahap pengisian quesioner.

Tabel 1. Tabel Presentase status IDM tahun 2020-2023.

STATUS	TAHUN			
	2020	2021	2022	2023
Mandiri	2.47 %	4.44 %	8.42 %	15.39 %
Maju	17.01%	20.75 %	27.34%	30.94 %
Berkembang	57.01 %	51.57 %	45.77%	38.63 %
Tertinggal	19.96 %	16.49 %	12.47 %	9.14 %
Sangat Tertinggal	3.53 %	6.75 %	5.99%	5.89 %

Sumber :<https://idm.kemendesa.go.id/>

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa terjadi kenaikan presentase di setiap tahunnya pada status desa Mandiri dari tahun 2020 sejumlah 2.47 % naik pada tahun 2021 menjadi 4.44 %, di tahun 2022 naik lagi menjadi 8.42 % dan di tahun 2023 mengalami peningkatan menjadi 15.39 %. Pada status Desa maju juga mengalami peningkatan, terlihat dari tabel diatas pada tahun 2020 kategori desa maju sebanyak 17.01 % dan mengalami peningkatan di setiap tahunnya terlihat dari tahun 2021 sejumlah 20.75%, tahun 2022 naik menjadi 27.34 % dan di tahun 2023 naik menjadi 30.94 %. Sedangkan di status desa berkembang cenderung mengalami penurunan presentase, terlihat di tahun 2020 sebanyak 57.01 %, pada tahun 2021 mengalami penurunan menjadi 51.57 %, di tahun 2022 kembali mengalami penurunan menjadi 45.77% dan pada tahun 2023 turun

mendapati posisi 38.63%. Di status desa tertinggal mengalami perubahan yang semakin menurun pula yaitu di tahun 2020 menunjukkan angka 19.96 % di tahun selanjutnya yaitu tahun 2021 mengalami penurunan menjadi 16.49%, di tahun 2022 kembali mengalami penurunan menjadi 12.47 % dan di tahun 2023 menjadi 5.14%.

Berbeda dengan status desa sebelumnya, angka pada status desa sangat tertinggal terlihat masih fluktuatif terlihat pada tahun 2020 besar angka presentase menunjukkan angka 3.53 %, di tahun selanjutnya yaitu di tahun 2021 mengalami kenaikan menjadi 6.75%, namun di tahun 2022 jumlah presentase mengalami penurunan menjadi 5.99% dan di tahun 2023 kembali turun menjadi di angka 5.89 %.

Tabel 2 Rekapitulasi Jumlah Status Desa Provinsi Jawa Timur Tahun 2019.

KABUPATEN	MANDIRI	MAJU	BERKEMBANG	TERTINGGAL	SANGAT TERTINGGAL	TOTAL
BANGKALAN		14	235	24		273
BANYUWANGI	38	104	47			189
BLITAR	7	118	95			220
BOJONEGORO	3	75	322	19		419
BONDOWOSO		49	155	4	1	209
GRESIK	7	81	220	22		330
JEMBER	9	83	129	5		226
JOMBANG	6	43	244	9		302
KEDIRI		81	258	4		343
KOTA BATU	9	6	4			19
LAMONGAN	11	81	328	42		462
LUMAJANG		48	139	11		198
MADIUN	1	53	144			198
MAGETAN	6	68	133			207
MALANG	26	170	182			378
MOJOKERTO	12	86	201			299
NGANJUK	3	71	190			264
NGAWI	4	33	174	2		213
PACITAN	1	44	115	6		166
PAMEKASAN	1	12	146	19		178
PASURUAN	2	40	258	41		341
PONOROGO		24	249	8		281
PROBOLINGGO	5	86	224	10		325
SAMPANG		16	147	17		180
SIDOARJO	2	107	210	2	1	322
SITUBONDO		29	93	10		132
SUMENEP		19	211	100		330
TRENGGALEK	3	60	89			152
TUBAN	6	86	217	2		311
TULUNGAGUNG	4	51	196	6		257
TOTAL	166	1,838	5,355	363	2	7,724

Sumber : SK dirjen PPMD no 201 tahun 2019.

Terlihat dari tabel diatas kabupaten Jombang memiliki jumlah dengan status desa Mandiri sebanyak 6 desa, 43 Desa dengan status Maju, 244 Desa dengan status Berkembang, 9 Desa dengan status Tertinggal, namun kabupaten Jombang tidak ada angka untuk status desa sangat tertinggal. Dari data tersebut diatas dapat disimpulkan bahwa, jumlah desa dengan status desa mandiri masih rrelatif kecil, namun angka terbesar pada kabupaten jombang adalah status Desa berkembang. Dari uraian latar belakang masalah diatas, peneliti tertarik untuk meneliti tentang “Analisis Indeks Desa Membangun” disalah satu Desa yang ada di kabupaten Jombang tepatnya desa Jatiwates kecamatan Tembelang

Metode

Penelitian ini menggunakan analisis kuantitatif dengan metode statistik. IDM disusun dengan memperhatikan ketersediaan data yang bersumber dari Potensi Desa. IDM merupakan indeks komposit yang dibangun dari dimensi sosial, ekonomi dan lingkungan. Ketiga dimensi terdiri dari variabel, dan setiap variabel diturunkan menjadi indikator operasional. Setiap indikator memiliki skor antara 0 s.d. 5; semakin tinggi skor mencerminkan tingkat keberartian. Setiap skor indikator dikelompokkan ke dalam variabel, sehingga menghasilkan skor variabel. Total skor variabel selanjutnya dirumuskan menjadi indeks:

$$I_x = \frac{\sum_1^n \text{Skor } X}{n_x \times 5}$$

Indeks dari setiap variabel menjadi Indeks Komposit yang disebut dengan Indeks Desa Membangun (IDM), dari indeks komposit tersebut lalu dimunculkan formulasi rata-rata sebagai berikut:

$$IDM = 1/3(IKS \times IKE \times IKL)$$

Keterangan:

IDM : Indeks Desa Membangun
IKS : Indeks Ketahanan Sosial
IKE : Indeks Ketahanan Ekonomi
IKL : Indeks Ketahanan Lingkungan

Metode analisis data yang digunakan penulis pada penelitian adalah analisis deskriptif kuantitatif. Deskriptif yaitu suatu metode analisis sederhana yang dapat digunakan untuk menggambarkan kondisi observasi dengan menyajikan dalam bentuk table, grafik, maupun narasi dengan tujuan untuk membudahkan pembaca dalam menafsirkan hasil penelitian. Metode analisis deskriptif kuantitatif dalam penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana perkembangan status IDM desa Jatiwates dari tahun 2019-2023 yang bersumber dari data statistik IDM desa Jatiwates.

Pembahasan

Konsep IDM dijelaskan dalam Peraturan Kementrian Desa (Permendes) No. 2 Tahun 2016 tentang pola dan peta pengembangan pembangunan Desa. Dalam pasal 3 disebutkan bahwa konsep IDM terintegrasi dari beberapa kategori di dalamnya yang meliputi Indeks Ketahanan Ekonomi (IKE), Indeks Ketahanan Lingkungan (IKL), Indeks Ketahanan Sosial (IKS).

1. Indeks Ketahanan Sosial (IKS)

IKS merupakan indeks ketahanan desa yang diukur berdasarkan dari empat dimensi yang termasuk kedalam pembentukan IDM, yang terdiri dari dimensi kesehatan, pendidikan, modal sosial, dan permukiman. Dari beberapa ketentuan setiap indikator dapat dilihat hasil skoring pada desa Jatiwates dari tahun 2020-2023 sebagai berikut:

Tabel 3. Perubahan Indikator IKS Desa Jatiwates tahun 2020-2023

No	Indikator	Skore Tahun				Keterangan
		2020	2021	2022	2023	
1	Skor Akses Sarkes	5	5	5	5	Waktu tempuh dari ≤ 30 Menit
2	Skor Dokter	5	5	5	5	Jumlah dokter ≥ 1 orang
3	Skor Bidan	5	5	5	5	Jumlah bidan ≥ 1 orang
4	Skor Nakes Lain	0	0	0	5	Jumlah tenaga kesehatan lainnya ≥ 5 orang
5	Skor Tingkat Kepesertaan BPJS	2	2	2	2	Jumlah peserta BPJS/jumlah penduduk antara 0,1 s.d 0,25
6	Skor Akses Poskesdes	5	5	5	5	Jarak tempuh menuju Poskesdes = 500 Meter
7	Skor Aktivitas Posyandu	5	5	5	5	Jumlah Posyandu aktif 1 bulan sekali/ Jumlah Posyandu $> 0,75$
8	Skor Akses SD/MI	5	5	5	5	Jarak tempuh menuju SD atau MI = 3000 Meter
9	Skor Akses SMP/MTS	5	5	5	5	Jarak tempuh menuju SMP atau MTs ≤ 6000 Meter
10	Skor Akses SMA/SMK	5	5	5	5	Jarak tempuh menuju SMU atau SMK ≤ 6000 Meter
11	Ketersediaan PAUD	5	5	5	5	Jumlah PAUD ≥ 1
12	Skor Ketersediaan PKBM/ Paket ABC	1	1	1	1	Jumlah PKBM atau Paket ABC Tidak ada
13	skor Ketersediaan Kursus	1	1	1	1	Jumlah Pusat Keterampilan atau Kursus Tidak ada
14	Skor Ketersediaan Taman Baca/ Perpus Desa	1	1	1	1	Taman Bacaan Masyarakat atau perpustakaan Desa tidak tersedia

15	Skor Kebiasaan Goryong	5	5	5	5	Terdapat Kebiasaan Gotong Royong
16	Skor Frekuensi Goryong	5	5	5	5	Frekuensi Gotong Royong > 2
17	Skor Ketersediaan Ruang Publik	1	1	1	1	Ruang Publik tidak terdapat didesa
18	Skor Kelompok OR	0	0	0	0	Jumlah kelompok kegiatan olahraga tidak ada
19	Skor Kegiatan OR	2	2	2	2	Jumlah kegiatan olahraga 2 s.d 3
20	Skor Keragaman Agama	5	5	5	5	Jumlah Jenis Agama di Desa > 1
21	Skor Keragaman Bahasa	5	5	5	5	Jumlah Bahasa yang digunakan sehari-hari > 1
22	Skor Keragaman Komunikasi	1	1	1	1	Warga Desa terdapat 1 Suku
23	Skor Poskamling	5	5	5	5	Terdapat Pos Keamanan di Desa
24	Skor Siskamling	5	5	5	5	Terdapat Sistem Keamanan Lingkungan warga di Desa
25	Skor Konflik	5	5	5	5	Tidak terdapat atau tidak ada Konflik di Desa
26	Skor PMKS	4	4	4	4	Jumlah PMKS ada 1
27	Skor SLB	5	5	5	3	Jumlah Skor SLB = 0
28	Skor Akses Listrik	5	5	5	5	(Jumlah Keluarga Memakai listrik + non Listrik/Jumlah keluarga memakai listrik) $\geq 0,9$)
29	Skor Sinyal Tlp	5	5	5	5	Sinyal telepon seluler di Desa Kuat
30	Skor Internet Kantor Desa	5	5	5	5	Terdapat fasilitas internet di kantor Desa
31	Skor Akses Internet Warga	5	5	5	5	Terdapat Akses internet warga di Desa
32	Skor Akses Jamban	5	5	5	5	Warga Desa BAB di Jamban Sendiri
33	Skor Sampah	4	4	4	4	Warga desa membuang sampah di Lubang atau di Bakar
34	Skor Air Minum	4	4	5	4	Sumber air minum berasal dari Sumur Bor/pompa, Sumur
35	Skor Air Mandi & Cuci	4	4	5	4	Sumber air mandi dan cuci berasal dari Sumur Bor/pompa, Sumur

Total Skor IKS	0,7714	0,7714	0,7829	0,7886	
----------------	--------	--------	--------	--------	--

Sumber : Data sekunder IDM Desa Jatiwates Tahun 2020-2023

Dari beberapa skore sub Indikator IKS dapat ditarik nilai skor IKS dengan rumus

$$IKS = \frac{\sum \text{skor indikator}}{175}$$

Maka dapat diperoleh nilai IKS desa Jati wates sebagai berikut:

- Tahun 2020 skor IKS 0,7714.
- Tahun 2021 skor IKS 0,7714.
- Tahun 2022 skor IKS 0,7829.
- Tahun 2023 skor IKS 0,7886.

2. Indeks Ketahanan Ekonomi (IKE)

IKE merupakan indeks ketahanan Desa yang diukur melalui kondisi pembangunan ekonomi desa. IKE dapat memberikan gambaran mengenai kaitannya terhadap indikator-indikator ekonomi yang ada di suatu desa, seperti keragaman produksi ekonomi desa, ketersediaan pasar/pertokoan, akses terhadap jasa logistik, ketersediaan fasilitas kredit, ketersediaan lembaga ekonomi desa, serta kualitas jalan Desa.

Tabel 4. Perkembangan Skor Indikator IKE tahun 2020-2023

No	Indikator	Tahun				Keterangan
		2020	2021	2022	2023	
1	Skor Keragaman Produksi	5	5	5	5	Jumlah Industri Mikro/ Jumlah KK $\geq 0,004$
2	Skor Pertokoan	4	4	1	1	Jarak ke kelompok pertokoan terdekat antara 8 s.d 12 KM
3	Skor Pasar	1	1	1	1	(Total KK/jumlah pasar(permanen)) = 0
4	Skor Toko/ Warung Kelontong	5	5	5	5	Jumlah Toko dan warung kelontong > 3
5	Skor Kedai & Penginapan	3	3	3	3	Jumlah Kedai dan Penginapan = 1
6	Skor POS & Logistik	0	0	0	0	Jumlah pos dan jasa logistik = 0
7	Skor Bank & BPR	0	0	0	0	Jumlah bank dan BPR = 0

8	Skor Kredit	2	2	2	3	Jumlah fasilitas kredit = 1
9	Skor Lembaga Ekonomi	5	5	5	5	Jumlah koperasi aktif dan BUMDESA > 1
10	Skor Moda Transportasi Umum	1	1	1	1	Transportasi Umum tidak ada
11	Skor Keterbukaan Wilayah	5	5	5	5	Jalan di Desa dilalui oleh kendaraan bermotor roda empat atau lebih Sepanjang Tahun
12	Skor Kualitas Jalan	5	5	5	5	Jenis permukaan jalan desa Aspal atau beton
Total skor IKE		0,5667	0,6000	0,5500	0,5667	

Sumber : Data IDM Desa Jatiwates Tahun 2020-2023

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa terdapat pergerakan nilai pada Skor Pertokoan di tahun 2020-2021 mempunyai skor 4, namun di tahun 2022- 2023 malah mengalami keanjlokkan dengan skor 1. Hal tersebut dikarenakan pada tahun-tahun tersebut para pelaku usaha mengalami dampak langsung wabah pandemi covid-19 yang menyebabkan mereka tidak dapat bertahan.

$$IKE = \frac{\sum Skor Indikator}{60}$$

Pada tahun 2020-2022 pada sub indikator kredit memiliki skor 2 dan pada tahun 2023 skor kredit mengalami kenaikan menjadi skor 3 dengan menambah jumlah fasilitas kredit yang ada di desa Jatiwates. Hal tersebut yang nantinya diharapkan dapat membantu para pelaku UMKM untuk bangkit dari dampak covid-19, dengan memulai kembali usaha para pelaku UMKM. Dari beberapa skore sub Indikator IKE dapat ditarik nilai skor IKE dengan rumus :

Maka dapat diperoleh nilai IKE Desa Jatiwates sebagai berikut:

- Tahun 2020 skor IKE 0,5667.
- Tahun 2021 skor IKE 0,6.
- Tahun 2022 skor IKE 0,55.
- Tahun 2023 skor IKE 0,5666.

IKE menjadi skor terendah di IDM Desa Jatiwates salah satu alasannya adalah Desa Jatiwates belum mempunyai akses distribusi logistik dan pos, serta layanan perbankan, namun untuk score perkreditan di desa Jatiwates mempunyai score 2 di tahun 2019-2022 dan mengalami peningkatan di tahun 2023 dengan score 3 yang dikelola oleh kopras + BUMDES, untuk adanya transportasi umum disini mempunyai score masih cukup rendah yaitu 1, hal ini dikarenakan letak Desa Jatiwates yang tidak jauh dari pusat kota membuat masyarakat masih mudah mengakses ke layanan lainya yang tidak tersedia di desa.

Hal tersebut sama dengan penelitian yang dilakukan Hudi setyobakti (2017) dalam Regy Muhammad (2022) di Desa Gondowangi desa dengan kategori sub urban, dimana sama dengan Desa Durian, secara sifat masyarakat menyatu, tidak terpisah secara geografis. Gondowangi dekat dengan pusat pelayanan masyarakat termasuk yang dibangun desa. Saranan dan prasarana

desa khususnya terkait dengan pelayanan dasar telah terpenuhi, kekurangan hanya perlu optimalisasi pemanfaatan. Sedangkan potensi yang menunjang adalah ketersediaan SDM, Pemerintah desa yang pro aktif, kearifan lokal serta kelembagaan ekonomi desa berupa Bumdesa yang sudah berjalan. Dalam pernyataan ini menunjukkan jika Desa Jatiwates telah memenuhi terkait pelayanan dasar, jikapun kurang sifatnya hanya melengkapi saja dan hanya perlu optimalisasi pemanfaatan, seperti di Desa Jatiwates tidak terdapat perbankan dan jasa logistic serta pengiriman pos, hal ini dapat dilakukan di pusat pelayanan terdekat.

3. Indeks Ketahanan Lingkungan (IKL)

IKL merupakan indeks yang memberikan perhitungan nilai terhadap kondisi pembangunan lingkungan/ekologi Desa. Pada indeks ini, poin yang dibahas memuat tentang kualitas lingkungan, tingkat terjadinya kerawanan bencana, serta ketersediaan fasilitas mitigasi bencananya.

Tabel 5. Perkembangan Skore Indikator IKL

No	Indikator	Tahun				Keterangan
		2020	2021	2022	2023	
1	Skor Kualitas Lingkungan	5	5	5	5	Pencemaran (air, udara, tanah, limbah disungai) di desa [jumlah pencemaran/4] = 0
2	Skor Rawan Bencana	5	5	5	5	Jenis bencana (longsor, banjir, Kebakaran hutan) jenis bencana di desa = 0
3	Skor Tanggap Bencana	0	3	4	4	Fasilitas mitigasi/tanggap bencana (peringatan dini bencana alam, peringatan dini tsunami, perlengkapan keselamatan, jalur evakuasi) jumlah fasilitas mitigasi/ tanggap bencana = 0
Total Skor IKL		0,6667	0,8667	0,9333	0,9333	

Sumber : Data IDM Desa Jatiwates Tahun 2020-2023

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa skoring dalam indikator IKL mempunyai sub indikator aling sedikit yakni 3 sub indikator, dimana dari 2 sub indikator mempunyai nilai maksimal yaitu 5 dari tahun 2020-2023 pada sub skor kualitas lingkungan dan skor rawan bencana. Hal tersebut dikatenakan bahwa pada rentan waktu tersebut di desa Jatiwates tidak pernah mengalami bencana yang dimaksud. Pada skor indikator tanggap bencana justru mengalami kenaikan pada tahun 2020 mempunyai skor 0, pada tahun 2021 naik dari skor 0 ke skor 3, dan pada tahun 2022-2023 skor menjadi 4. Hal tersebut membuktikan bahwa desa

Jatiwates tetap siaga dalam mengantisipasi adanya bencana. Dari beberapa skor sub Indikator IKL dapat ditarik nilai skor IKL dengan rumus:

$$IKL = \frac{\sum Skor Indikator}{15}$$

Maka dapat diperoleh nilai IKL desa Jati wates sebagai berikut:

- Tahun 2020 skor IKL 0,6667.
- Tahun 2021 skor IKL 0,86667.
- Tahun 2022 skor IKL 0,9333.
- Tahun 2023 skor IKL 0,9333.

4. Perkembangan IDM desa Jatiwates Tahun 2019-2023.

Konsep Indeks Membangun Desa (IDM) dijelaskan dalam Peraturan Kementrian Desa (Permendes) No. 2 Tahun 2016 tentang pola dan peta pengembangan pembangunan desa. Dalam pasal 3 disebutkan bahwa konsep IDM terintegrasi dari beberapa kategori di dalamnya yang meliputi: Indeks Ketahanan Ekonomi (IKE), Indeks Ketahanan Lingkungan (IKL), dan Indeks Ketahanan Sosial (IKS). Dari ketiga faktor tersebut kemudian dijadikan sebagai referensi dalam proses pengukuran strata kemandirian dan kemajuan suatu desa. Berdasarkan konteks tipologi desa, Indeks Desa Membangun mengklasifikasi Desa dalam lima status, yaitu: Desa Sangat Tertinggal, Desa Tertinggal, Desa Berkembang, Desa Maju, dan Desa Mandiri.

Tabel 6. Perkembangan Status IDM 2019-2023 Desa Jatiwates

THN	IKS	IKE	IKL	Score IDM	Status IDM	Perubahan IDM dari tahun sebelumnya (dalam %)
2019	0,7543	0,5333	0,6667	0,6514	Berkembang	-
2020	0,771	0,6000	0,8667	0,7460	Maju	0,0946 (14,52%)
2021	0,7714	0,6000	0,8667	0,7460	Maju	(0%)
2022	0,7829	0,5500	0,9333	0,7554	Maju	0,0094 (1.26%)
2023	0,7886	0,5667	0,933	0,7629	Maju	0,0075 (0,993%)

Sumber : Dashboard IDM Desa Jatiwates

Dalam peningkatan prasarana ini di dukung dengan adanya akses jalan yang merata yang dapat dilalui kendaraan roda 2 maupun roda 4 guna untuk kemudahan mobilitas masyarakat dalam berkegiatan. Pembangunan infrastruktur ini terutama dilakukan secara bertahap dengan berharap dapat meningkatkan perekonomian, juga kesejahteraan masyarakat, sejalan dengan penelitian yang dilakukan Nazar Fajri, L. dalam Regy Muhammad (2022) yang menyatakan, pembangunan infrastruktur jalan Desa yang telah dibangun tahap demi tahap memberikan pengaruh yang besar terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat. Melihat letak geografis Desa Jatiwates membuat masyarakat mudah untuk mengakses ke fasilitas pendidikan yang ada. Dapat dilihat dari tingkat pendidikan di Desa Jatiwates menunjukkan bahwa masyarakat di sana memiliki tingkat pendidikan yang baik. Meskipun tidak semua fasilitas pendidikan berada di desa tetapi masyarakat dapat mengakses ke perkotaan. Dari tingkat pendidikan yang baik mampu membuat meningkatkan kualitas sumber daya manusia di Desa Jatiwates sehingga membuat Desa Jatiwates menjadi lebih baik.

5. Hasil Skoring Indeks dalam Perkembangan Status Desa

Dalam pengisian skor hingga tahap perolehan nilai total pada masing- masing sub bab per indikator yaitu Indeks Ketahanan Sosial (IKS), Indeks ketahanan Ekonomi (IKE), dan Indeks Ketahanan Lingkungan (IKL) Penilaian pembangunan desa berdasarkan hasil observasi mendalam serta perhitungan penilaian berdasarkan kriteria pemerintah, hasil penelitian menunjukan bahwa indikator paling tinggi dalam realisasi pembangun desa adalah, Indeks Ketahanan Lingkungan (IKL) dimana dengan skor 0,6667 di tahun 2019, 0,867 di tahun 2020, 0.8667 di tahun 2021, 0.933 di tahun 2022, dan 0,933 di tahun 2023 dari score di tahun 2019 ke 2020 mengalami kenaikan, di tahun 2020 ke 2021 tidak mengalami kenaikan atau dikatakan tetap, ditahun 2022 ke 2023 mengalami kenaikan dan dari tahun 2022 ke 2023 kembali tetap, maka desa Jatiwates masuk kedalam kategori maju dan berbeda dengan perhitungan pemerintah sebelumnya pada tahun 2019 dengan nilai 0,6667 di kategorikan berkembangan, dengan kesimpulan pada tahun 2023 status Desa Jatiwates mengalami peningkatan.

Indeks Ketahanan Sosial merupakan indikator dengan skor kedua paling tinggi yaitu 0,7543 di tahun 2019, 0,771 di tahun 2020, 0.7714 di tahun 2021, 0.7829 di tahun 2022, dan 0,78857 di tahun 2023. Masuk kedalam kategori maju hal ini menunjukan terjadinya kenaikan pada indikator IKS. Dari data diatas IKS ini dapat dikatakan baik dikarenakan hampir semua akses dan fasilitas terpenuhi termasuk akses dokter dan fasilitas kesehatan lainnya seperti puskesmas, untuk sub indikator sekolah di dalam desa sendiri masih terdapat sekolah swasta dan negeri untuk tingkat sekolah dasar dan untuk tingkat sekolah menengah negeri terdapat diluar desa yang tidak begitu jauh untuk jarak tempuhnya yaitu kurang dari 6KM.

Indeks Ketahanan Ekonomi merupakan indeks dengan skor paling rendah untuk skor IDM desa Jatiwates. Indeks Ketahanan Ekonomi masih masuk kedalam kategori

berkembang dengan skor 0,5333 pada tahun 2019, 0,6 di tahun 2020 dan 2021 yang telah meningkat dan berstatus maju pada tahun 2022 memiliki nilai 0.555 terjadi penurunan yang cukup banyak karena ditahun ini terjadi pandemi covid-19 dimana berbagai aspek ekonomi juga terdampak akan adanya wabah tersebut, dan 0,5667 di tahun 2023 sedikit mengalami peningkatan sebanyak 0,0057. Meskipun mengalami penurunan IKE di Desa Jatiwates masih bertahan dengan status maju.

IKE menjadi skor terendah di IDM Desa Jatiwates salah satu alasannya adalah Desa Jatiwates belum mempunyai akses distribusi logistik dan pos, serta layanan perbankan, namun untuk score perkreditan di desa Jatiwates mempunyai score 2 di tahun 2019-2022 dan mengalami peningkatan di tahun 2023 dengan score 3 yang dikelola oleh koperasi + BUMDES, untuk adanya transportasi umum disini mempunyai score masih cukup rendah yaitu 1, hal ini dikarenakan letak Desa Jatiwates yang tidak jauh dari pusat kota membuat masyarakat masih mudah mengakses ke layanan lain yang tidak tersedia di Desa.

Hal tersebut sedikit berbeda dengan hasil penelitian terdahulu oleh Ukarno Muhammad (2020) dimana “Analisis Ptnsi Desa Berbasis Indeks Desa Membangun (IDM) (Studi Kasus : Desa Poggok, Kecamatan Paloharjo, Kabupaten Klaten) mengemukakan bahwa desa tersebut telah mengalami peningkatan status menjadi Desa Mandiri, hal ini mengingat perubahan pola hidup masyarakat baik dari segi sosial dan ekonomi, selain itu Desa Punggok sendiri memiliki tingkat pendapatan yang cukup besar berkat kesuksesan dalam mengelola aset desa melalui BUMDes Tirta Mandiri.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dikemukakan di atas, maka penulis menarik beberapa kesimpulan yaitu sebagai berikut :

- Desa Jatiwates mengalami peningkatan status desa berdasarkan IDM. Pada tahun 2019 Desa Jatiwates berstatus Desa berkembang dengan nilai IDM 0,6514, pada tahun 2020 Desa Jatiwates masuk kedalam kategori maju dengan nilai 0,7460 sama halnya dengan tahun 2020 pada tahun 2021 juga memperoleh status “Maju” dengan nilai yang sama, dalam hal ini bisa dikatakan stagnan. Pada tahun 2022 skor IDM desa Jatiwates mengalami peningkatan menjadi 0,7554 dengan status tetap yaitu “Maju” begitupun di tahun 2023 dengan skor 0,7629.
- Desa Jatiwates mengalami peningkatan mengenai status Desa tidak terlepas dari usaha disetiap tahun dalam memberikan perubahan mengenai pembangunan baik secara infrastruktur, kesehatan, lingkungan, ekonomi serta pendidikan. Hal tersebut dapat dibuktikan dalam indikator IKS pada sub Indikator skor nakes lain dari tahun 2020 – 2022 memiliki skor 0 hingga pada tahun 2023 memiliki skor menunjukkan pembangunan SDM di bidang kesehatan mengalami perkembangan. Pada indikator IKE disub indikator fasilitas kredit juga di tahun 2023 mengalami kenaikan dari di tahun 2020-2022 mendapat skor 2 dan 2023 meningkat menjadi 3. Hal tersebut membuktikan bahwa desa Jatiwates

telah melakukan pembangunan di bidang ekonomi. Hal tersebut dilakukan karena banyak perekonomian pada tahun 2020-2022 anjlok yang disebabkan wabah pandemi covid-19.

Daftar Pustaka

- Atmoko Tjipto. (2022). DPKP DIY Standar Operasional Prosedur (SOP) Dan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah. (Online) https://www.academia.edu/32238965/STANDAR_OPERASIONAL_PROSEDUR_SOP_DAN_AKUNTABILITAS_KINERJA_INSTANSI_PEMERINTAH_Tjipto_Atmo. (diakses pada tanggal 30 April 2024 pukul 12.07 wib).
- Direktorat Jendral Pembangunan Desa dan Perdesaan .(online). <https://idm.kemendesa.go.id/> (diakses pada tanggal 30 April 2024 pukul 13.27).
- Faaizah, N. (2023) 7 Pengertian Desa Menurut Para Ahli, *detikedu*. (Online). <https://www.detik.com/edu/detikpedia/d-6907700/7-pengertian-desa-menurut-para-ahli>. (diakses pada tanggal 30 April 2024 pukul 12.34 wib)
- Gunawan Prayitno dkk. (2020). Smart Village: Mewujudkan SDGs Desa Berbasis Inovasi & Digitalisasi. (Online) <https://bookstore.ub.ac.id/shop/teknik/smart-village-mewujudkan-sdgs-desa-berbasis-keterpaduan-pengelolaan-dan-inovasi-digital/> (diakses pada tanggal 6 Mei 2024 pukul 13.33 wib)
- Hidayah, U., Klau, A. D., & Prima, S. R. (2022). Typology and spatial distributions of rural poverty : Evidence from Trenggalek Regency , Indonesia. *Journal of Socioeconomics and Development.*, 5(1), 88–98.
- Idris, Muhammad. (2020). *Analisis Perkembangan Indeks Pembangunan Desa (IPD) dan IDM (Indeks Desa Membangun) di Kabupaten Mandailing Natal Tahun 2020*. (Online). <http://repository.umsu.ac.id/bitstream/handle/123456789/19589/Skripsi%20Andri%20Muhammad%20Idris%201705180036%20%28KASET%29.pdf?sequence=1&isAllowed=y> (diakses pada tanggal 30 April 2024 pukul 13.07 wib)]
- Kartohadikusumo, Soetardjo. (2020). Geografi SMA kelas 3. BSE (Buku Sekolah Elektronik. (Online) <https://www.BSE/edu/detikpedia/d-6907700/7-Geografi-SMA-3-file-890/765> (diakses pada tanggal 6 Mei 2024 pukul 13.01 wib).
- Pemutakiran Data IDM Berbasis SDGS Desa Tahun 2021. (2021). Kemntrian desa, Pembangunan, daerah tertinggal, dan Transmigrasi. (Online) <https://dinaspmmd.kalselprov.go.id/wp-content/uploads/2021/07/Surat-Pemutakhiran-Data-IDM-Berbasis-SDGs-Desa-2021.pdf> (diakses pada 4 Juli 2024 pukul 22.50 wib)
- Sukarno, Muhamad. *Analisis Pengembangan Potensi Desa Berbasis Indeks Membangun Desa (IDM) (Studi Kasus: Desa Ponggok, Kecamatan Palohharjo, Kabupaten Klaten)*. 2020. (Online) <https://prosiding.unimus.ac.id/index.php/edusaintek/article/viewFile/596/597> (diakses pada tanggal 6 Mei 2024 pukul 12.11 wib).